

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting bagi manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Tarigan (2009: 2) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap manusia karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pikiran orang tersebut.

Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar, yaitu: menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan satu dengan yang lainnya dan saling mendukung. Menurut Tarigan (2009: 2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa biasanya diperoleh manusia secara berurutan. Keterampilan bahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki jenjang sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari saat memasuki jenjang sekolah.

Pembelajaran keterampilan berbahasa sangat penting dilakukan di sekolah dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan. Dengan demikian, tujuan akhir dari pembelajaran keterampilan berbahasa, yaitu tercapainya kompetensi

berbahasa secara utuh bagi siswa. Selain itu, menurut pendapatnya Budinuryanta dkk., (1997: 17) menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran berbahasa berkaitan pula dengan kegiatan mendidik siswa dari berbagai aspek.

Menyimak sebagai keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai seseorang mempunyai peranan penting sebagai awal dari keterampilan-keterampilan yang lain. Pada saat seorang bayi belajar berbicara, dia menyimak bunyi-bunyi yang ia dengar lalu dia berusaha menirukannya walaupun belum mengerti makna bunyi-bunyi tersebut. Demikian juga pada saat seseorang belajar membaca dan menulis, seseorang akan menyimak cara membaca dan menulis dari guru yang mengajarnya. Keterampilan menyimak berperan penting dalam usaha mempelajari banyak hal, apalagi di dunia pendidikan. Setiap pelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menyimak dan memahami. Guru mentransferkan ilmunya sebagian besar melalui ujaran. Disinilah keterampilan menyimak bagi siswa dibutuhkan, mengingat pentingnya keterampilan menyimak, maka keterampilan tersebut harus diajarkan sejak dini dalam pelajaran bahasa di sekolah dasar. Hal ini perlu dilakukan sebagai landasan untuk jenjang pendidikan yang selanjutnya.

Upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2006: 15) berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran

dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Menurut Arsyad (2006: 16) menambahkan bahwa media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Film animasi merupakan salah satu media *audio visual* yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Film animasi adalah film yang digemari anak-anak bukan hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Tayangannya yang menarik dan penuh warna membuat anak-anak tidak bosan melihat film ini walaupun hampir setiap hari televisi menayangkannya. Film-film animasi yang ditayangkan di bioskop banyak yang menjadi *box office* di seluruh dunia. Kegemaran anak-anak terhadap film animasi juga dapat dilihat saat mereka saling bercerita tentang film animasi yang baru saja disaksikan di rumah. Hal ini sudah dibuktikan sendiri oleh penulis saat melakukan wawancara dengan dua orang murid SDN 3 Tempursari Sidoharjo Wonogiri. Mereka sangat antusias menceritakan film animasi yang mereka sukai. Berdasarkan angket yang dibagikan ternyata 21 orang siswa menyukai film animasi dan setuju bila film animasi dijadikan media dalam pembelajaran menyimak, hanya 3 orang siswa yang tidak suka dan tidak setuju. Selain menarik minat siswa, film animasi mempunyai kelebihan yang lain seperti bisa menjadi sarana memberikan pemahaman yang efektif karena siswa seperti tidak belajar (Utami, 2011: 12). Diharapkan penggunaan film animasi

sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran masih menimbulkan kekhawatiran. Citra film animasi sudah terlanjur buruk di masyarakat. Film animasi dianggap merusak pikiran anak-anak. Menurut Huda (2012: 34) berpendapat bahwa film kartun seperti "*Tom and Jerry*", "*Dragon Ball*", "*Conan*", "*Kindaichi*", bahkan "*Doraemon*" sarat akan unsur kekerasan. Kekerasan demi kekerasan yang sekarang kita saksikan, baik dalam bentuk aksi kriminalitas, main hakim sendiri, tawuran, anarkisme kelompok, maupun bentrok warga, bisa jadi merupakan buah penanaman nilai kekerasan yang secara tidak sadar berlangsung bertahun-tahun, salah satunya melalui tayangan film kartun.

Film animasi juga dianggap sebagai media percintaan dan pornografi, seperti "*Donald and Deasy*", "*Mickey and Minnie*", "*Barbie*", menampilkan banyak unsur percintaan yang tidak pantas disaksikan oleh anak-anak. Film-film tersebut menampilkan adegan menarik perhatian lawan jenis dan ekspresi percintaan misalnya ciuman. Menurut pemaparan Seto Mulyadi (dalam <http://www.ceritaanakindonesia/versi2012.com>), berpendapat bahwa banyak film kartun yang tidak tepat bagi anak-anak.

Film animasi yang sesuai untuk anak diharapkan bisa menjadi media pembelajaran yang efektif. Film animasi tersebut harus mempunyai klasifikasi usia anak-anak atau semua usia. Banyak sekali film animasi yang masuk dalam klasifikasi tersebut, misalnya "*postman Pat*", "*Bob the Builder*",

“*Fireman Sam*” dan “*Upin dan Ipin*”. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menyimak (buku teks yang dibacakan guru) menggunakan media film animasi pada peserta didik kelas VI di SD Negeri 3 Tempursari, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Apakah terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media film animasi pada peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Tempursari, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri?
2. Apakah pemanfaatan media film animasi dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menyimak (buku teks anak yang dibacakan guru) pada peserta didik kelas VI di SD Negeri 3 Tempursari, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media film animasi pada peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Tempursari, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan media film animasi dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menyimak (buku teks anak yang dibacakan

guru) pada peserta didik kelas VI di SD Negeri 3 Tempursari, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pembelajaran menyimak.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian penelitian tindakan kelas.

2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan masukan positif terhadap pembelajaran keterampilan menyimak.
 - b. Memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menyimak.
 - c. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengajarkan keterampilan menyimak pada siswa; dan
 - d. Memberikan alternatif bagi guru dalam mengajarkan keterampilan menyimak, yaitu dengan menggunakan media film animasi.